

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-ISLAM PARIT JAWAI**

Topik

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail: topikamok@gmail.com.

ABSTRACT

This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, conclusion and verification. The results showed that; 1) Visual media used to improve student learning outcomes in science subjects in class VI Year 2019-2020 lessons use image media. 2) The steps for implementing visual media to improve student learning outcomes in science subjects in class VI Academic Year 2019-2020 consist of several steps, namely: a) preparation by preparing media related to the material learning; b) implementation by paying attention to the media's relation to the material and students' conditions so that its use is correct; c) evaluate visual media by observing the media during the learning process and assessments after learning is complete. 3) The supporting factors for the use of visual media are internal factors that are present from the teacher's intention to foster student learning desire and to improve student learning outcomes, while the inhibiting factors for the use of visual media are less proficient in applying visual media and the lack of facilities and infrastructure makes teachers rarely use the media. visual. The use of visual media during learning can improve student learning outcomes which is depicted from student scores after a test at the end of learning.

Keywords: Usage, Visual Media, Science, Student Learning Outcome

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Media visual yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI Tahun Pelajaran 2019-2020 menggunakan media gambar. 2) Langkah-langkah pelaksanaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI Tahun Pelajaran 2019-2020 terdiri atas beberapa langkah, yakni: a) persiapan dengan menyiapkan media yang berhubungan dengan materi pembelajaran; b) pelaksanaan dengan cara

memperhatikan kaitan media dengan materi serta kondisi siswa agar penggunaannya tepat; c) evaluasi media visual dengan mengamati media selama proses belajar berlangsung dan penilaian setelah pembelajaran selesai. 3) Faktor pendukung penggunaan media visual yaitu faktor internal yang hadir dari niat guru untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan faktor penghambat penggunaan media visual yakni kurang mahir dalam mengaplikasikan media visual dan kurangnya sarana dan prasarana membuat guru jarang menggunakan media visual. Penggunaan media visual saat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang digambarkan dari nilai siswa setelah dilakukan tes diakhir pembelajaran.

Kata Kunci: *Penggunaan, Media Visual, IPA, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Melakukan kegiatan pembelajaran memerlukan perantara agar memperjelas pesan yang disampaikan. Proses belajar mengajar dalam pendidikan memerlukan media, yang mendukung proses pembelajaran agar mencapai tujuannya. Media digunakan guru dengan berbagai pertimbangan dan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu meningkatkan proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar menjadi bagian yang diajarkan untuk peserta didik. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan lainnya. (Abdullah, 2015).

Penggunaan media pembelajaran tidak harus berbasis teknologi, tetapi dapat berupa media sederhana yang mudah didapat dan mudah dalam proses pembuatannya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual. Menurut Arsyad media visual menimbulkan daya tarik siswa, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata, menyingkat suatu uraian, bagian-bagian yang penting dapat diperjelas serta mudah disesuaikan dengan materi pelajaran (Sunarti, 2010). Siswa dapat menyerap suatu materi apabila materi yang diberikan dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengesankan, sehingga materi yang mereka simak akan terus teringat dibenak mereka. Media pembelajaran salah satunya media visual dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai penerapan media yang akan digunakan. Ketepatan memilih dan menggunakan media berdasarkan materi yang akan

disampaikan memiliki pengaruh besar untuk mensukseskan ketuntasan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Konsep pembelajaran yang harus dihayati guru adalah bagaimana cara mendesain pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru di sekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah dan terpaku pada teks buku. Paradigma tersebut melekat pada guru yang enggan membangkitkan minat belajar siswa. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dengan alasan membuat media sulit, biayanya mahal, memerlukan waktu lama. Padahal kompetensi dan tuntutan seorang guru harus diaplikasikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Islam Parit Jawai ada yang sudah menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, walaupun media yang digunakan sederhana. Dengan keterbatasan yang dimiliki sekolah karena kurangnya media yang dimiliki menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Memperhatikan fenomena dan keterbatasan yang terjadi, peneliti merumuskan judul penelitian "Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Islam Parit Jawai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun berdasarkan sifat masalahnya, penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. *Setting* dalam penelitian ini di MIS Al Islam Parit Jawai, Informannya adalah wali kelas VI dan kepala sekolah.). Data yang ingin diperoleh adalah mengenai penggunaan media visual oleh guru kelas VI. Sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Prasetya Irawan, data primer adalah data yang diambil secara langsung, tanpa perantara dari sumbernya.⁴⁷ Data primer dalam penelitian ini yaitu guru kelas VI MIS Al-Islam Parit Jawai dan kepala madrasah MIS Al-Islam Parit Jawai. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yaitu dokumen-dokumen yang mendukung untuk kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, *Display Data*, *Verifikasi* dan Penarikan Kesimpulan.

PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Media merupakan tempat penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Hasanudin,2017). Kedudukan media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai bagian lingkungan belajar yang diatur oleh guru (Sudjana, 2017). Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara (Sundayana, 2016). Pendapat di atas, dapat diketahui bahwa media berbasis visual adalah media yang menyajikan pesan melalui indra penglihatan dan tidak mengandung unsur suara yang dapat memberi gambaran secara jelas dan konkret mengenai suatu materi.

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, salah satunya media visual. Media visual dibagi menjadi beberapa kelompok, menurut Seels dan Glasgow (Cahyo, 2017), media visual dikelompokkan menjadi:

1. Media yang tidak diproyeksikan

Media yang tidak diproyeksikan merupakan media yang sering digunakan dalam proses mengajar, baik yang berkarakter dua dimensi maupun tiga dimensi. Media visual yang tidak diproyeksikan terdiri dari:

a. Media grafis, media grafis merupakan media berbasis visual yang tidak diproyeksikan. Menurut Sadiman, dkk (Sardiman,2011), bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media grafis dibagi menjadi beberapa jenis, Asyhar (Cahyo, 2017), membagi jenis-jenis media grafis sebagai berikut:

- 1) Gambar, yaitu coretan yang sengaja diwujudkan secara visual berbentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran seseorang. Media gambar memberikan banyak fungsi, salah satunya fungsi kognitif. Kajian-kajian ilmiah yang mengemukakan bahwa lambag visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 2) Sketsa, yaitu gambar yang sederhana melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail.
- 3) Diagram, yaitu gambar sederhana menggunakan garis-garis dan simbol dari objek secara garis besar.
- 4) Bagan/chart, yaitu menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis.
- 5) Grafik, yaitu gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar.
- 6) Poster, yaitu penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, penggugah selera, dalam desain dan

warna mencolok sehingga sepintas mudah ditangkap maknanya.

7) Peta dan globe, yaitu menyajikan data-data lokasi.

2. Media Visual Diam yang Diproyeksi

Media proyeksi merupakan salah satu media yang terklasifikasi pada media visual. Media ini memberikan rangsangan visual yaitu melalui penglihatan. Beberapa media yang termasuk ke dalam media yang proyeksi adalah (Cahyo, 2017):

- a. Transparansi *Over Head Projector*, merupakan alat bantu mengajar tatap muka, yaitu meliputi perangkat lunak *overhead transparency* dan perangkat keras *overheadprojector*.
- b. Film bingkai/slide adalah film transparansi yang pada umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2x2 inci.

Fungsi Media Pembelajaran

Media dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena berbagai kemampuannya, media mempunyai fungsi di antaranya sebagai berikut (Warsita, 2008):

1. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti penggunaan gambar, film perkembangan sel atau kuman;
2. Menyajikan benda atau peristiwa yang terlalu jauh dari peserta didik, misalnya penggunaan gambar atau video tentang air terjun Niagara, perut bumi, bulan dan sebagainya;
3. Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, berlangsung dengan sangat cepat atau sangat lambat menjadi lebih sistematis dan sederhana. Misalnya bekerjanya suatu mesin;
4. Menyajikan benda atau peristiwa dihadapan peserta didik, seperti video yang menerkam mangsanya;
5. Meningkatkan daya tarik peserta didik, seperti penggunaan program audio untuk membelajarkan keterampilan berbicara (*speaking*) yaitu cara pelafalan kosakata, kalimat atau dialog dan sebagainya;
6. Meningkatkan sistematika pembelajaran, seperti penggunaan transparansi, kaset audio, power point dan grafik dalam pembelajaran (Warsita, 2008).

Dipandang dari segi kependidikannya, maka kehadiran media dalam pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Ketidakjelasan kegiatan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan dapat disederhanakan dengan penggunaan media.

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Pengertian Hasil Belajar Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu yang dialami (Shoimin, 2017).

Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kesenangan, persepsi, kebiasaan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita. Hilgard dan Brower mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, pengalaman, dan praktek. Belajar bergantung pada kemampuan menyimpan tanggapan-tanggapan dan plastisitas sistem saraf pusat. Ada perbedaan antara individu-individu di dalam bakatbakat untuk belajar. Adanya perbedaan-perbedaan itu perlu dikenal dan diperhatikan oleh guru agar ia tidak memaksa anakanak untuk belajar dengan kecepatan yang sama. Konsep belajar adalah mengingat, belajar adalah memahami, belajar adalah menerapkan (melakukan, keterampilan, dan praktik), dan belajar adalah pengembangan diri. Aspek yang perlu dikembangkan dalam belajar pada manusia adalah semua aspek (warsita, 2008).

Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adapun ciri-ciri belajar, antara lain:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
3. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
4. Perubahan dalam belajar terarah dan bertujuan.
5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2014). Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang ditunjukkan meliputi berbagai aspek penilaian antara lain, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana menurut Nana Sudjana (Sudjana, 2009), kriteria aspek tersebut meliputi:

1. Kognitif, adalah ranah yang berkaitan dengan aktivitas otak terdiri dari:
 - a. Pengetahuan, yaitu kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
 - b. Pemahaman, yaitu kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari.
 - c. Penerapan, yaitu kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - d. Analisis, yaitu kemampuan merinci satu kesatuan ke dalam bagian-

- bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, yaitu kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f. Evaluasi, yaitu kemampuan membentuk pendapat tentang hal berdasarkan kriteria tertentu.
2. Afektif, merupakan ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap (Sudijono, 2015):
- a. Penerimaan, yaitu kepekaan tentang hal tertentu dan ketersediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b. Partisipasi, yaitu kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c. Penilaian dan penentuan sikap, yaitu menerima suatu nilai, mengakui, menghargai, dan menentukan sikap.
 - d. Organisasi, yaitu mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e. Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola kehidupan pribadi.
3. Psikomotor, berkaitan dengan ranah keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Sudijono, 2015):
- a. Persepsi, yaitu kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
 - b. Kesiapan, yaitu kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu rangkaian gerakan.
 - c. Gerakan terbimbing, yaitu kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerak peniruan.
 - d. Gerakan yang terbiasa, yaitu kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - e. Gerakan kompleks, yaitu kemampuan melakukan gerakan yang terdiri dari banyak tahap, secara, efisien, lancar dan tepat.
 - f. Penyesuaian pola gerakan, yaitu kemampuan mengadakan perubahan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g. Kreativitas, yaitu kemampuan melahirkan pola gerakgerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Berdasarkan aspek tersebut bahwa penilaian hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus dilakukan secara terus menerus agar siswa mendapatkan hasil yang lebih baik. Penggunaan media pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan penggunaan, evaluasi dan tindak lanjut, diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan yang ingin dicapai berhasil bagi guru maupun siswa, media berbasis visual juga menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya sehingga

lambang-lambang visual dapat memperjelas lambang verbal dan memungkinkan siswa lebih mudah memahami dan menerima pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Media yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI di MIS Al-Islam Parit Jawai berkaitan dengan Perantara dalam mendukung proses pembelajaran salah satunya yang dikenal dengan media pembelajaran. Secara umum kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap bisa dikatakan perantara belajar atau media belajar. Media pembelajaran terdiri dari beberapa klasifikasi, diantaranya media visual. Media visual menurut Seels dan Glasglow dibagi menjadi media visual yang tidak diproyeksikan seperti media grafis seperti gambar, poster sketsa, dan media visual diam yang diproyeksikan seperti transparansi *slide* dan OHP (Hasanudin, 2017). Penggunaan media oleh Guru IPA kelas VI dalam proses pembelajaran untuk mendukung proses kelancaran pembelajaran dan mencapai tujuan akhir belajar yaitu media yang mudah untuk dihadirkan, media tersebut adalah media grafis seperti gambar.

Penyampaian materi oleh guru kelas VI di Madrasah Al-Islam Parit Jawai menggunakan media visual berupa gambar, gambar tersebut digambar sendiri oleh guru dengan ukuran yang cukup besar sehingga tampak kejelasan pesan yang disampaikan dalam materi ketika pembelajaran dengan tujuan proses belajar yang dilalui siswa mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Media gambar merupakan media dengan pesan visual paling sederhana, praktis, mudah dibuat. Siswa pendidikan dasar lebih menyukai gambar berwarna dari pada hitam putih, memilih foto dari pada gambar, dan lebih memilih gambar sederhana dari pada yang rumit. Meskipun gambar yang disenangi siswa belum menjamin meningkatnya hasil belajar, tetapi yang pasti pengajaran akan lebih menarik bagi mereka. Penggunaan media dalam pengajaran mempunyai kontribusi tinggi terhadap kualitas pengajaran. Sementara secara teoritis kualitas pengajaran akan mempengaruhi kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Fungsi media gambar sebagai pesan visual dapat memperjelas benda yang kecil atau benda yang sulit dihadirkan. Meskipun bukan benda aslinya, tetapi melalui gambar pesan yang ingin disampaikan sedikit tergambar dan terlihat jelas maksudnya. Untuk memperoleh hasil belajar siswa secara maksimal, gambar-gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran, dan ukurannya cukup besar sehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati, sederhana, direproduksi bagus, lebih realistik, dan menyatu dengan teks. Penggunaan media visual dalam proses

pembelajaran sangat penting diterapkan, berhubung manfaat dari penggunaan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yaitu hasil belajar yang memuaskan.

Langkah-langkah penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI di MIS Al-Islam Parit Jawai antara lain, Menerapkan media dalam proses belajar memerlukan persiapan yang matang agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Penggunaan media visual sebagai penunjang keberhasilan belajar dirancang melalui berbagai tahap berdasarkan pendapat dari Mahmud tahap tersebut yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan persiapan berjalan sebelum dimulainya proses penggunaan media, yaitu tahap dimana merumuskan pembelajaran dengan memanfaatkan media dan mempersiapkan media yang akan digunakan agar saat proses pelaksanaan tidak terjadi hal-hal diluar rancangan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penggunaan media yang memperhatikan kaitan materi dengan media, serta kondisi siswa agar penggunaan tepat dan mencapai tujuan. Guru juga harus mahir atau menguasai penggunaan media yang digunakan. Terakhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini yang dilakukan adalah menilai apakah selama proses pembelajaran media yang digunakan telah mendukung berjalannya belajar dengan baik, media memberikan hasil yang membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, guru kelas VI menggunakan media telah melalui beberapa tahap yang diutarakan meskipun tidak semua tahap sempurna dilakukan.

Guru menggunakan media pertama dengan memulai persiapan menyiapkan medianya dengan menyesuaikan materi yang disampaikan sebelum proses belajar berlangsung yaitu bersamaan dengan perancangan RPP. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru menampilkan media dengan menjelaskan bagian-bagian media dan melibatkan siswa secara aktif dengan media tersebut. Pada tahap penentuan kelayakan media yang digunakan, guru menilai dari pengadaan tes soal serta pengamatan terhadap siswa saat belajar berlangsung bagaimana pengaruh media tersebut terhadap hasil belajar siswa. Tahap-tahap yang dikemukakan oleh ahli tersebut harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang telah dirancang sesuai yang diinginkan. Saat persiapan sebelum menggunakan media sebaiknya persiapan harus matang dengan cara mempelajari petunjuk penggunaan media. Media yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan mempelajari petunjuk penggunaan media dapat mempermudah guru dalam menggunakan media agar mudah dalam menjelaskan dan siswa mudah dalam memahami maksud dari isi pesan media tersebut. Pelaksanaan penggunaan media

pada saat kegiatan belajar berlangsung, suasana dijaga agar tetap tenang. Keadaan tenang bukan berarti siswa pasif, tetapi perhatian siswa tetap tenang. Siswa terlibat aktif dengan media dan berinteraksi dengan baik terhadap teman, guru, dan media tersebut. Menilai kelayakan media visual yang digunakan, dapat dilakukan dengan melakukan tes kepada siswa mengenai hasil belajar yang didapat setelah belajar selesai. Terkait hasil belajar pengetahuan, dapat dilakukan umpan balik berupa tes baik lisan maupun non lisan. Untuk hasil sikap dan keterampilan dapat diamati selama proses belajar sampai selesai belajar.

KESIMPULAN

Media visual yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas VI di MIS Al-Islam Parit Jawai yaitu media gambar tentang bagian-bagian bunga. Langkah-langkah pelaksanaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI di MIS Al-Islam Parit Jawai dilakukan mulai dari tahap persiapan yaitu merumuskan tujuan pengajaran dengan menggunakan media. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar dengan mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan siswa. Terakhir melakukan evaluasi terhadap kelayakan media dalam menunjang proses keberhasilan belajar siswa dengan perantara media melalui tes diakhir pembelajaran dan melakukan pengamatan selama belajar berlangsung untuk menilai aspek keterampilan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah dan Eny Rahma. 2015. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanudin, Cahyo. 2017. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanudin, Cahyo. 2017. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. Cet I.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, Arief S dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta Rajawali Pers
- Shoimin, Aris. 2017. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. XIV.
- Sunarti, Muhammad Jamhari, dan Lilies. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Kelas IV di SDN Gallengnge. Desa Lempe Kec. Dampal Selatu, Kab. Tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako (Online Vol.5. No. 10 ISSN 2354-614X).
- Hasanudin, Cahyo . 2017. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta.